

**PERAN KODE ETIK DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS  
KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN**

**Dorlan Naibaho<sup>1</sup> Samuel Aritonang<sup>2</sup>**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[dorlannaibaho4@gmail.com](mailto:dorlannaibaho4@gmail.com)

[samuellaritonang55@gmail.com](mailto:samuellaritonang55@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kode etik dalam meningkatkan profesionalitas kinerja guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Kode etik berfungsi sebagai pedoman moral dan profesional yang mengatur perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya, termasuk tanggung jawab terhadap siswa, kolega, dan masyarakat. Profesionalitas guru mencakup aspek kompetensi pedagogis, sosial, dan kepribadian, yang kesemuanya terintegrasi dalam nilai-nilai etika Kristen. Dengan menerapkan kode etik secara konsisten, guru PAK dapat membangun integritas, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan menjadi teladan bagi siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data diperoleh melalui analisis dokumen dan jurnal ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kode etik mampu meningkatkan akuntabilitas, integritas, dan motivasi guru dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, kode etik juga membantu guru menghadapi tantangan moral dan profesional di lingkungan pendidikan. Namun, keberhasilan penerapan kode etik sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung, seperti kepemimpinan sekolah, pelatihan berkelanjutan, dan budaya organisasi yang etis. Sebaliknya, faktor penghambat seperti kurangnya pemahaman terhadap isi kode etik dan lemahnya pengawasan dapat mengurangi efektivitasnya. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi kode etik yang intensif, pelatihan rutin, dan dukungan dari lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa guru PAK dapat melaksanakan peran mereka secara profesional sesuai dengan prinsip-prinsip etika Kristen. Dengan demikian, kode etik bukan hanya menjadi aturan formal, tetapi juga dasar bagi guru PAK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk karakter siswa yang berlandaskan iman Kristen.

Kata Kunci: kode etik, profesionalitas, guru Pendidikan Agama Kristen, kinerja, etika Kristen

**Abstract**

This research aims to analyze the role of the code of ethics in improving the professionalism of the performance of Christian Religious Education (PAK) teachers. The code of ethics functions as a moral and professional guideline that regulates teacher behavior in carrying out their duties, including responsibilities towards students, colleagues and society. Teacher professionalism includes aspects of pedagogical, social and personality competence, all of which are integrated in Christian ethical values. By

consistently implementing a code of ethics, PAK teachers can build integrity, improve the quality of learning, and become role models for students. This research uses a qualitative method with a literature study approach. Data was obtained through analysis of relevant scientific documents and journals. The research results show that implementing a code of ethics can increase teacher accountability, integrity and motivation in carrying out their duties. Apart from that, codes of ethics also help teachers face moral and professional challenges in the educational environment. However, the success of implementing a code of ethics is greatly influenced by supporting factors, such as school leadership, ongoing training, and an ethical organizational culture. On the other hand, inhibiting factors such as a lack of understanding of the contents of the code of ethics and weak supervision can reduce its effectiveness. Therefore, intensive socialization of the code of ethics, regular training, and support from educational institutions is needed to ensure that PAK teachers can carry out their roles professionally in accordance with Christian ethical principles. Thus, the code of ethics is not only a formal rule, but also the basis for PAK teachers to improve the quality of learning and shape students' character based on the Christian faith.

## **PENDAHULUAN**

Kode etik adalah pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kode etik merupakan pola aturan atau tata cara etis sebagai pedoman dalam berperilaku. Etis berarti sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang dianut oleh sekelompok orang atau masyarakat tertentu. Dalam kaitannya dengan istilah profesi, kode etik merupakan tata cara atau aturan yang menjadi standar kegiatan anggota suatu profesi. Sedangkan dalam Kode Etik Guru Indonesia adalah norma dan asas yang disepakati dan diterima oleh guru-guru Indonesia. Sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik, anggota masyarakat dan warga Negara.

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari penempatan tenaga pendidik (guru) yang profesional. Akibatnya, peserta didik senang mengikuti proses pembelajaran. Sehingga peserta didik diharapkan mampu berpikir kritis, mandiri, bertanggung jawab, berkomunikasi, mencari solusi, jujur, cerdas, dan selalu berkepribadian baik. Kualitas dari peserta didik juga dipengaruhi oleh proses penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan dilatar belakangi peningkatan kompetensi profesional guru yang berkesinambungan. Tujuannya agar kegiatan pendidikan dan pembelajaran terlaksana dengan efektif demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Di era sekarang ini, guru tidak hanya harus menghadapi tuntutan masyarakat dalam mengajar, tidak hanya kualitasnya yang tinggi, namun juga pesatnya

perkembangan teknologi di seluruh dunia. Mengintegrasikan teknologi ke dalam Pendidikan Agama Kristen, merupakan langkah penting untuk menjawab tantangan era digital. Teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan konten pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Salah satu manfaat utama integrasi teknologi adalah kemampuannya dalam memfasilitasi desain materi pembelajaran untuk dipahami siswa melalui media visual seperti video atau gambar. (Apriyanti, Rantung, and Naibaho 2023) Selain itu, penggunaan platform online memungkinkan guru untuk memberikan tugas secara online yang dapat dikerjakan siswa dimana saja dan kapan saja.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam membahas permasalahan pada penelitian ini, maka penulis memakai pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi kepustakaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Kode Etik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAK**

Setelah memahami bahwa kode etik merupakan tata aturan yang harus dimiliki oleh seorang guru PAK dan merupakan sebuah panggilan Allah kepada seseorang yang memiliki potensi dan keahlian dalam mengajar dan memberitakan Injil pada semua orang, maka dapat dipahami bahwa hal ini saling berkaitan dan berkesinambungan. Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan pribadi yang telah menyadari tanggung jawabnya di hadapan Tuhan dalam mengajar sehingga segala sesuatu yang dikerjakan seharusnya sesuai dengan prinsip Alkitab. Guru Pendidikan Agama Kristen harus benar-benar menyadari bahwa ia terbatas dalam menyampaikan pembelajaran tetapi Roh Kudus tidak terbatas dalam mengajar setiap peserta didik. Isi dari kode etik guru Indonesia yang ditetapkan dalam Kongres PGRI XVI, Juli 1989 yang dilaksanakan di Jakarta adalah sebagai berikut (Pengurus Besar PGRI, 2017):

1. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia yang seutuhnya berjiwa Pancasila.
2. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional
3. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.

4. Guru harus dapat menciptakan suasana yang dapat diterima peserta didik untuk berhasilnya proses belajar mengajar
5. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitar supaya terjalin hubungan dan kerjasama yang baik dalam pendidikan.
6. Guru secara pribadi dan bersama-sama, mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kode Etik**

#### **Faktor Pendukung Penerapan Kode Etik**

Faktor pendukung adalah elemen-elemen yang memperlancar atau mempermudah implementasi kode etik dalam suatu organisasi atau profesi. Faktor ini mencakup komitmen individu dan kelembagaan, penguatan budaya etis, adanya pelatihan, sosialisasi, dan pengawasan yang efektif. Faktor pendukung berfungsi sebagai dorongan untuk memastikan bahwa nilai-nilai dalam kode etik dapat diterapkan secara konsisten dan sesuai tujuan.

#### **Faktor Penghambat Penerapan Kode Etik**

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang menjadi kendala dalam proses penerapan kode etik. Faktor ini meliputi minimnya pemahaman, kurangnya dukungan manajemen, budaya kerja yang tidak kondusif, lemahnya pengawasan, dan sikap permisif terhadap pelanggaran. Faktor-faktor penghambat ini dapat menyebabkan penerapan kode etik tidak berjalan efektif, sehingga nilai-nilai etika sulit diwujudkan dalam praktik nyata.

- **\*Faktor Pendukung Penerapan Kode Etik\***

1. Komitmen Manajemen Kepemimpinan yang kuat dan komitmen dari manajemen atas dapat memotivasi karyawan untuk mematuhi kode etik.
2. Sosialisasi dan Pelatihan Sosialisasi yang baik memastikan semua pihak memahami isi kode etik dan mengapa penerapannya penting
3. Kultur Organisasi yang Baik Lingkungan kerja yang mendukung nilai-nilai etis meningkatkan penerapan kode etik.
4. Sistem Pengawasan yang Efektif Adanya sistem audit dan pengawasan internal untuk mendeteksi pelanggaran kode etik.
5. Sanksi yang Tegas dan Adil Penerapan sanksi terhadap pelanggaran menciptakan efek jera dan kesadaran.

- **\*Faktor Penghambat Penerapan Kode Etik\***

1. Kurangnya Pemahaman Karyawan atau anggota organisasi tidak memahami isi kode etik karena sosialisasi yang minim.
2. Kepemimpinan yang Lemah Pemimpin yang tidak mematuhi kode etik memberikan contoh buruk bagi bawahan.
3. Ketidadaan Pengawasan Lemahnya pengawasan memungkinkan pelanggaran kode etik tanpa sanksi.
4. Budaya Organisasi yang Tidak Etis Jika budaya organisasi cenderung toleran terhadap pelanggaran, kode etik sulit diterapkan.
5. Ketidaksesuaian antara Kode Etik dan Praktik Jika kode etik hanya formalitas tanpa penerapan yang nyata, maka karyawan sulit menjadikannya panduan.

### **Dampak Penerapan Kode Etik pada Profesionalitas Guru**

Dampak penerapan kode etik pada profesionalitas guru adalah segala pengaruh, baik positif maupun negatif, yang timbul dari pelaksanaan prinsip-prinsip etika profesi guru terhadap kompetensi, perilaku, dan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Penerapan kode etik bertujuan untuk memastikan guru bekerja sesuai dengan standar moral, hukum, dan pedagogis yang telah ditetapkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kepercayaan masyarakat terhadap profesi guru.

### **Dampak Positif Penerapan Kode Etik pada Profesionalitas Guru\***

1. Peningkatan Integritas dan Akuntabilitas Guru yang berpegang pada kode etik cenderung memiliki integritas tinggi dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
2. Meningkatkan Kepercayaan Publik Kode etik memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap profesi guru, karena mereka dianggap menjunjung tinggi moral dan nilai-nilai luhur.
3. Mendorong Pembelajaran yang Berkualitas Guru yang patuh pada kode etik fokus pada pengembangan kompetensi siswa secara adil dan profesional.

### **Dampak Negatif atau Tantangan dalam Penerapan Kode Etik**

1. Stres dan Beban Kerja Guru yang merasa terbebani oleh tuntutan kode etik mungkin mengalami tekanan emosional.
2. Konflik Nilai Dalam situasi tertentu, kode etik dapat bertentangan dengan nilai-nilai pribadi atau budaya lokal, sehingga mempersulit penerapannya.

3. Ketidakmerataan Pemahaman Kode Etik Guru yang kurang memahami isi kode etik atau tidak mendapatkan pelatihan cenderung tidak mampu mengimplementasikannya secara optimal.

## **KESIMPULAN**

Penerapan kode etik profesi memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan profesionalitas kinerja guru Pendidikan Agama Kristen. Dengan berpegang pada kode etik, guru tidak hanya menjalankan tugas mengajar tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing spiritual yang mencerminkan nilai-nilai iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Kode etik profesi merupakan pedoman moral dan etika bagi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam menjalankan tugasnya. Kode etik ini tidak hanya berfungsi sebagai pengendali perilaku profesional, tetapi juga sebagai landasan dalam membangun kepercayaan dan integritas. Guru PAK, yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa dalam aspek spiritual dan moral, dituntut untuk bekerja secara profesional sesuai dengan standar etika yang telah ditetapkan. Melalui penerapan kode etik, guru PAK dapat: Menjaga Integritas Moral\*: Guru berperan sebagai teladan dalam kehidupan beriman dan bermoral bagi siswa, yang mencerminkan penghayatan nilai-nilai Kristen. Meningkatkan Kompetensi Profesional\*: Penerapan kode etik mendorong guru untuk terus belajar, memperbaiki metode pengajaran, dan memahami konteks kekinian yang relevan dengan pendidikan agama. Membangun Hubungan Harmonis\*: Guru dapat menjalin hubungan yang baik dengan siswa, rekan sejawat, orang tua, dan masyarakat, dengan mempraktikkan nilai-nilai kasih, keadilan, dan kejujuran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Joko Priantho (2022) Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen 3-3, 2722-8878
- Marjuni H. A(2020) Peran Dan Fungsi Kode Etik Kepribadian Guru Dalam Pengembangan Pendidikan (I)- 1 Januari
- Mulyasa, E. (2007). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naibaho Dorlan, "Kode etik dan Profesionalisme Guru PAK," Pena Persada, Banyumas, Jawa Tengah, 2021.
- Nurhayati, R. (2018). Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kinerja Pendidikan Agama Kristen. Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 12(2), 45-56.

Pertiwi, W. K. (2017). Penerapan Kode Etik Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 101-110.